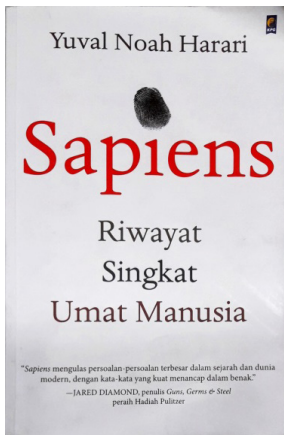


# HUMANKIND REVOLUTION: SEJARAH SINGKAT TAHAPAN KEHIDUPAN MANUSIA

Deyana Tasya Aulia



Judul	: Sapiens; Riwayat Singkat Umat Manusia
Penulis	: Yuval Noah harari
Penerbit	: Kepustakaan Polpuler Gramedia
Harga	: Rp95.000 (pulau jawa)
Halaman	: 525
Terbit	: 2017

Manusia hidup sejak sejarah belum terbentuk, dimana kehidupan manusia selalu berkembang dari massa ke massa. Dalam kehidupannya manusia selalu membuat perubahan yang membuat kehidupannya berkembang dengan melakukan revolusi. Manusia pertama kali berevolusi di Afrika Timur sekitar 2,5 juta tahun yang lalu dan kemudian melakukan perjalanan menuju Afrika utara, Eropa dan Asia dan bermukim di wilayah itu. Adanya perpindahan itu, terdapat pembagian jenis spesies manusia purba dengan nama latin berdasarkan ilmuwan.

Pertama adalah *Homo Neanderthalensis* atau manusia dari lembah Neander. Spesies ini adalah manusia yang berasal dari Eropa dan Asia Barat dengan ciri-ciri gempal dan berotot serta mudah beradaptasi di iklim dingin. Kedua adalah *Homo Erectus* atau manusia tegak yang berasal dari Asia Timur. Ketiga adalah spesies yang berasal dari pulau Indonesia yakni, *Homo Soloensis* atau manusia dari lembah Solo iniyang berkawasan di Solo, Jawa Tengah dan *Homo Floresiensis* yang

terdapat di pulau Fores. Keempat adalah spesies-spesies baru, yakni *Homo Rudolfensis* atau manusia dari Danau Rudolf, *Homo Ergaster* atau manusia bekerja dan *Homo Sapiens* atau manusia bijak yang merupakan spesies manusia modern.

Para peneliti percaya bahwa adanya pencapaian pada masa purba pertama kali adalah produk revolusi kemampuan kognitif. Pada 70.000 dan 30.000 tahun silam muncul cara-cara baru berfikir dan berkomunikasi, sehingga pada masa itu Sapiens mulai memahat untuk membuat seni dan membentuk bahasa sebagai alat komunikasinya. Dengan begitu, munculnya kemampuan untuk menyebarkan informasi.

Revolusi kognitif ini membantu manusia purba saat itu untuk membentuk kelompok-kelompok sosial kecil dengan adanya struktur sosila didalamnya. Kelompok ini berfungsi untuk mengikat keakraban antar manusia yang membuatnya saling membantu antar satu sama lain. Maka dari itu, revolusi kognitif mampu mengubah perilaku dengan cepat dan kemudian diteruskan pada generasinya tanpa mengubah genetik atau lingkungannya.

Sebagai cara bertahan hidup, spesies kita Sapiens hidup sebagai pemburu-pengumpul pada 200 tahun terakhir. Pada masa itu, Sapiens beradaptasi untuk kehidupan pemburu dan mengumpul. Namun bukti adanya zaman dimana sapiens memburu dan mengumpul pra-modern ini sangat sedikit. Artefak-artefak yang dibuat pada masa itu terbuat dari kayu dan kulit yang dimana bahan tersebut mudah hancur sehingga memunculkan problematik antar peneliti.

Namun terdapat para pemburu-pengumpul yang bertahan hingga zaman modern, yang dimana mereka telah terpengaruh oleh masyarakat yang bersifat agraris dan industrial. Mereka bertahan hidup hanya di iklim yang sulit dan medan yang tak bersahabat seperti di Gurun Kalahari di Afrika selatan. Keberadaan para pemburu-pengumpul ini ada pada masa sebelum adanya revolusi pertanian yang dimana keadaan lingkungan mereka masih belum cocok untuk dilakukannya pertanian. Namun dalam bertahan hidup, mereka tak hanya menyantap makanan tetapi mereka juga mencari pengetahuan. Mereka membutuhkan informasi tentang makanan yang akan dimakan. Pada masa pemburu dan pengumpul, mereka percaya akan adanya arwah yang disebut Animisme. Pada masa pemburu-pengumpul, manusia percaya akan adanya arwah pada benda-benda seperti pohon dan batu. Mereka percaya bahwa pohon dan batu memiliki jiwa yang bisa suatu saat marah, sehingga mereka menyembahnya untuk

memohon kedamaian alam.

Bergantinya massa, manusia mengalami transisi menuju Revolusi Pertanian yang dimulai sekitar 8500-9500 SM di wilayah perbukitan Turki Tenggara, Iran Barat dan Masyrik. Mereka mulai mendominasi tumbuhan dan hewan untuk dibudidayakan, misalnya di Amerika Selatan mereka mulai belajar bagaimana membudidayakan kentang dan Ilma. Kemajuan ini disebabkan adanya kemajuan berpikir manusia yang semakin cerdas. Pada masa itu, manusia mulai melakukan pertanian untuk membuat bahan cadangan makanan mereka. Kehidupan mereka berubah menjadi petani, bukan lagi pemburu.

Mereka mulai tinggal di desa-desa dan bercocok tanam. Gandum menjadi tanaman utama pada masa itu, namun lama-kelamaan gandum tidak memberikan keamanan pangan pada para petani. Banyak anak-anak yang mulai kekurangan gizi akibat gandum. Seiring berjalannya waktu, manusia pada saat itu mulai mengelola padi-padian yang dimulai dari orang-orang keturunan Nathuf pada 9500 SM. Mereka mulai membudidayakan padi dengan cara mengumpulkan padi liar yang kemudian disisik sebagian lalu ditebar pada musim berikutnya. Mereka tidak hanya menyebarkan padi begitu saja, namun mereka juga mencangkul dan membajak serta menyangi ladang.

Semakin berkembangnya pertanian, maka munculnya teknologi transportasi baru yang mampu membuat suatu wilayah semakin berkembang. Seperti desa-desa besar yang kemudian menjadi kota kecil dan kemudian menjadi kota besar, yang semuanya digabungkan bersama-sama oleh raja dan jejaring komersial baru. Setelah revolusi pertanian, masyarakat semakin kompleks dan berkembang besar hingga masyarakat membuat jejaring naluri buatan atau budaya. Masyarakat mulai memiliki kepercayaan, norma dan nilai-nilai yang mereka anut atau agama. Contohnya di Eropa zaman pertengahan, kaum bangsawan mulai mempercayai agama kristen

Namun, setiap kebudayaan yang dianut tersebut dapat berubah-ubah yang dimana dapat memicu terjadinya konflik. Seperti contohnya adalah peristiwa perang salib yang dimana adanya pemecahan masyarakat akibat kebudayaan masyarakat Eropa berubah. Contoh lainnya adalah revolusi prancis yang dimana kebudayaan mereka mulai tidak membawa keamanan bagi manusia, sehingga orang-orang menuntut kebebasan individu dan kesetaraan. Ketegangan dan konflik merupakan hal yang wajar pada setiap kebudayaan yang dimana manusia sebagai bagian dari kebudayaan tersebut. Maka, manusia tersebut harus percaya pada kebudayaannya agar

mampu mempertahankan kebudayaannya sehingga masyarakat lain yang melihat atau mengetahuinya akan dengan mudah memahami kebudayaan yang di anut tersebut.

Dengan adanya perubahan kebudayaan tersebut, membuat kebudayaan berkembang yang berangsur-angsur dari generasi ke generasi sesuai peradaban. Bukti adanya perkembangan budaya ini adalah globalisasi yang terjadi sekarang ini di mana adanya kebudayaan global yang bersifat homogen yang dapat dirasakan oleh orang di seluruh dunia. Karena adanya pengaruh global pada masyarakat zaman dahulu akibat pelayaran dari para pedagang asing, maka masyarakat mulai mengembangkan uang. Jika biasanya sistem yang mereka gunakan pada saat itu adalah barter namun sejak berkembangnya kebudayaan, kota-kota dan kerajaan, mulai bermunculan uang koin pada sistem perekonomian yang digunakan sebagai pemudah dalam menilai dan membandingkan nilai tukar dan komoditas barang yang dijual.

Uang pertama kali dibuat dari bulir-bulir jelai sekitar 3000 SM di sumer yang digunakan untuk kebutuhan mengintegrasikan kegiatan administrasi. Seiring berjalan waktu, pada pertengahan millenium ke-3 SM uang perak syikal muncul yang kemudian berubah pada 640 SM menjadi uang logam yang ditempa oleh Raja Alyattes di Lidia, Anatolia Barat. Uang yang dibentuk pada saat itu berbentuk logam dengan kandungan perak dan emas dengan cetakan sebagai tanda pengenal yang menyatakan nilai koin tersebut. Perubahan kebudayaan pada masyarakat pada masa itu juga menghadirkan imperium pada kerajaan atau penguasa. Imperialium ini ditujukan untuk mengurangi keragaman yang drastis pada manusia dengan menyatukan kelompok-kelompok etnik dan zona ekologis dalam satu payung politik.

Untuk membangun imperium biasanya melewati peperangan dengan pembantaian keji popilasi dan penindasan brutal seperti genosida, dan perbudakan. Seperti contohnya ketika umat Islam menundukkan sebagian daerah Arab untuk mnyebarkan ajaran agama Islam, para umat Islam harus melewati peperangan yang sengit dengan kaum Quraisy dan warga setempat yang membenci Islam. Namun dengan keberhasilan menaklukkan wilayah Arab, memunculkan adanya budaya Arab-Muslim pada bangsa-bangsa yang menerima Islam. Hal ini karena adanya proses akulturasi dan asimilasi. Sehingga bangsa yang menerima islam terus mengembangkan kebudayaan muslim yang telah diterima.

Seiring berkembangnya budaya, berkembangnya pula

pengetahuan yang dimiliki manusia. Dengan kemajuan teknologi membuat manusia memiliki rasa penasar akan fenomena yang terjadi, sehingga muncul banyak para peneliti sains. Mereka mempercayai kemampuannya untuk memperoleh kekuatan baru melalui penelitian. Maka, dengan munculnya para peneliti sains ini membuat adanya revolusi sains dalam masyarakat. Para peneliti ini terdiri atas ahli-ahli fisika yang dimana mereka mengamati galaksi, pergerakan alam yang disangkutpautkan pada matematika sehingga menjadi teori yang komprehensif. Contohnya adalah Issac Newton yang mengamati gerakan alam semesta melalui apel yang jatuh dari pohonnya hingga bintang jatuh dengan menggunakan hukum matematika. Ilmu sains yang dipakai adalah adaptasi dari sains karena yang dikembangkan hingga menjadi sains modern yang membuat banyak orang kerap sulit memahaminya karena bahasa matematikannya. Namun, kemajuan sains selalu berhubungan dengan teknologi yang dimana muncul-alat-alat baru.

Ketika Perang Dunia I, banyak para ilmuwan yang menciptakan senjata-senjata baru seperti pesawat tempur, gas beracun, tank kapal selam dan senapan. Sains semakin berperan besar ketika Perang dunia II, yakni Jerman mulai meluncurkan roket dan Amerika mengembangkan bom atom untuk menghancurkan Jepang. Maka dalam hal ini, sains dapat menyebabkan imperium yang dimana suatu masyarakat menggunakannya untuk menaklukkan dunia. sehingga sains digunakan untuk memperkuat militer negara dengan menggunakan teknologi yang diciptakan oleh para ilmuwan sains sains selalu dikaitkan dengan politik agar dapat mengendalikan wilayah-wilayah baru dalam satu kekuasaan.

Tidak hanya untuk militer dan kemajuan teknologi, sains juga digunakan dalam perekonomian yang dimana memunculkan revolusi industri. Dimana teknologi-teknologi yang diciptakan para ilmuwan mampu mengubah energi dan menghasilkan banyak barang. Sehingga muncul pabrik dan perusahaan serta alat transportasi yang menjangkau pendistribusian barang seperti kereta api. Kemunculan alat-alat seperti ini menandakan bahwa dunia semakin modern, dimana manusia memerlukan teknologi yang dimulai untuk meningkatkan kualitas hidupnya hingga menguasai dunia dan perkembangan teknologi yang diciptakan para ilmuwan mamunculkan banyak inovasi yang berguna bagi hidup manusia.

Perkembangan manusia dari massa ke massa membentuk suatu peradaban melalui banyak hal. Dimulai dari massa purba yang di

mana pada masa itu manusia tak mengerti apapun hingga berjalan ke masa primitif tradisional yang menandakan perkembangan kehidupan manusia sampai pada akhirnya berkembang hingga masa modern seperti ini. Banyaknya revolusi yang dilalui manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas hidup mereka agar bisa bertahan hidup. Banyak seluk-beluk yang dihadapi manusia untuk mencapai kejayaan seperti saat ini. Dimulai dari masa kebodohan manusia yang hidup tanpa pengetahuan, bahasa dan budaya hingga berkembang ke masa di mana semakin banyak manusia yang mulai cerdas dengan kemampuan yang beragam.

Dengan rinci, Yuval Noah Harari mengulas persoalan manusia yang terjadi dari jaman purba hingga jaman modern yang dilalui dengan 3 revolusi yang menandakan bahwa adanya perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dalam sejarah yang banyak tak diketahui oleh banyak orang. Dimulai dari adanya revolusi kognitif yang menandakan kemajuan komunikasi manusia, dilanjut revolusi pertanian yang menandakan bahwa kemampuan bertahan hidup manusia dan sumber daya manusia meningkat dan kemudian revolusi sains yang menandakan bahwa ilmu pengetahuan manusia sudah berkembang pesat.

Dari hal itu kita tahu bahwa manusia selalu melakukan perkembangan dan perubahan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. dengan sifat yang tak pernah puas dan sifat dengan keinginan yang kuat, manusia perlahan-lahan mengubah kehidupan dan dunianya dengan selalu melakukan pembaharuan yang di dukung dengan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang selalu mengalami kemajuan. Dalam menjelaskan tahap revolusi manusia ini, penulis mampu membuka pemikiran pembaca akan sejarah dengan bahasa yang mudah dimengerti dengan disertai penerjemah yang mengalihkan bahasa ke bahasa Indonesia dengan baik.

Di buku ini, meskipun banyak seekali kelebihan atau manfaat seperti yang diutarakan di atas, namun masih terdapat sedikit kekurangan yang ada didalamnya, mungkin bagi pembaca awam akan mengalami kesulitan dalam memahaminya karena penggunaan bahasa yang teoritis dan filsafat dalam penulisannya, sehingga adanya peloncatan pembahasan untuk menjelaskan contohnya. Maka dari itu, membuat agak kesulitan dalam menemukan makna inti dari pembahasan tersebut.

Buku ini terdiri dari empat bagian. Pada bagian pertama, buku ini menjelaskan bagaimana sejarah manusia purba dimulai dari jenis-

jenis dan asalnya yang kemudian mengalami revolusi kognitif untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya dan membentuk kelompok dalam manusia purba

Pada bagian kedua menjelaskan tentang perubahan cara bertahan manusia dengan adanya revolusi pertanian yang dimana manusia tidak lagi memburu dan mengumpul, tapi mulai mengembangkan tanaman dan hewan sebagai cadangan makanan mereka, dengan di dukung dengan adanya ilmu pengetahuan yang mulai masuk dalam manusia.

Bagian tiga, menjelaskan bagaimana mulai terbentuknya kebudayaan dan agama yang dimana digunakan sebagai pemersatu umat manusia. Tidak hanya kebudayaan dan agama, pada bagian ini juga menjelaskan bagaimana munculnya uang yang digunakan manusia sebagai akibat adanya perubahan kebudayaan, dan uang ini juga merupakan bagian dari pemersatu umat manusia.

Yang terakhir bagian empat, menjelaskan tentang berkembang pesatnya pengetahuan manusia dan rasa keingin tahuan manusia yang semakin meningkat juga, maka muncul revolusi sains yang dimana manusia mulai melakukan penelitian-penelitian yang terdiri oleh ahli fisika. Dari revolusi ini, mulai berkembangnya senjata-senjata, alat teknologi dan transportasi yang dibuat oleh para peneliti pada massa itu untuk membantu negaranya agar dapat menghadapi lawan dan menguasai dunia.

**Deyana Tasya Aulia**

*min.deyana0409@gmail.com*

Mahasiswa Sosiologi 2016

**Mitra Bestari/Editorial Board:**

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)